

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronis (GGK) adalah gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali, dimana tubuh tidak mampu memelihara metabolisme dan gagal memelihara keseimbangan dan elektrolit yang berakibat pada peningkatan ureum. Pada pasien gagal ginjal kronik mempunyai karakteristik bersifat menetap, tidak bisa disembuhkan dan memerlukan pengobatan berupa transplantasi ginjal, dialisis peritoneal, hemodialisis dan rawat jalan dalam jangka waktu yang lama (Black, 2014) Kasus gagal ginjal kronik laporan *The United State Renal Data System* (USRDS 2013) menunjukkan prevalensi penderita gagal ginjal kronik di Amerika Serikat pada tahun 2011 sebesar 1.901 per 1 juta penduduk. Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara global mengatakan lebih dari 500 juta orang mengalami penyakit gagal ginjal kronik, sedangkan menurut WHO di Indonesia terjadi peningkatan pasien dengan penyakit ginjal sebesar 41,4% antara tahun 1995-2025. Prevalensi penyakit gagal ginjal kronik berdasarkan yang pernah didiagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,2% (Kemenkes RI, 2021). Jumlah pasien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan terapi hemodialisis pada Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap pada tahun 2022 yaitu 2.422 orang yang rawat jalan.

Hemodialisis adalah suatu bentuk tindakan pertolongan dengan menggunakan alat *dialyzer* yang bertujuan untuk menyaring dan membuang sisa produk metabolisme toksik yang seharusnya dibuang oleh ginjal. Hemodialisis merupakan terapi utama selain transplantasi ginjal pada orang-orang dengan gagal

ginjal kronik (Rahman, 2019). Hemodialisis dapat menurunkan risiko kerusakan organ-organ vital lainnya dan akumulasi zat toksik dalam sirkulasi darah, tetapi hemodialisis tidak dapat mengembalikan fungsi ginjal secara permanen (Muttaqin & Sari, 2011). Supriyadi (2011) dan Rizky (2013), menyatakan proses hemodialisis yang lama pada pasien gagal ginjal kronik akan menimbulkan stress fisik, pasien akan mengalami kelelahan, sakit kepala, dan keluar dingin akibat tekanan darah yang menurun. Selain itu gagal ginjal kronik juga mengakibatkan terjadinya penurunan fungsi ginjal dalam proses eritropoesis yang dapat menyebabkan anemia, terjadinya hipertensi, dan edema sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi keadaan psikologis, gangguan proses berfikir dan konsentrasi serta gangguan dalam hubungan sosial yang berdampak pada segi fisik, mental, dan sosial. Terapi hemodialisis cukup berdampak pada kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Kualitas hidup merupakan keadaan dimana seseorang mendapatkan kepuasan atau kenikmatan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas hidup tersebut menyangkut kesehatan fisik, nyeri pada tubuh, dan persepsi tentang kesehatan. Kesehatan mental itu sendiri dapat dinilai dari fungsi sosial, dan keterbatasan peran emosional (WHO 2012). Kualitas hidup gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa masih merupakan masalah yang menarik perhatian para profesional kesehatan.

Hasil penelitian Ibrahim (2019) menunjukkan bahwa 57,2% pasien yang menjalani hemodialisa mempersepsikan kualitas hidupnya pada tingkat rendah dengan kondisi fisik merasa kelelahan, kesakitan dan sering gelisa, pada kondisi psikologis pasien tidak memiliki motivasi untuk sembuh, secara hubungan sosial dan lingkungan pasien menarik diri dari aktifitas di masyarakat dan 42,9% pada

tingkat tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas hidup penderita GGK dalam tingkat rendah akan tetapi ada hampir dari setengah dari penderita yang tetap mempunyai kualitas hidup dalam kategori tinggi walaupun sedang menjalani terapi hemodialisa. Pengukuran kualitas hidup dapat digunakan sebagai dasar perencanaan suatu program penatalaksanaan, monitoring kemajuan klinis dan hasil atau beban bagi pasien, keluarga dan lingkungan sekitar. Penelitian mengenai kualitas hidup belum banyak dilakukan. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Cilacap”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Cilacap.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia dan jenis kelamin) penderita GGK yang menjalani HD di RSUD Cilacap.

b. Mengidentifikasi kualitas hidup penderita GGK yang menjalani HD di RSUD Cilacap.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan khususnya bagi Program S1 KEPERAWATAN Kesehatan Universitas AL-IRSYAD CILACAP sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan masyarakat terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang membahas topik yang hampir sama yaitu: Berdasarkan penelitian Dannykusuma dengan judul “Kualitas Hidup Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Cilacap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif univariat dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari *World Health Organization Quality of Life (WHOQoL)-BREF* yang berisi 26 item pertanyaan yang meliputi empat dimensi yaitu fisik, psikologis, lingkungan dan sosial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien untuk domain fisik dan psikologis termasuk dalam kategori sedang, sedangkan domain lingkungan dan sosial termasuk kategori baik.

Berdasarkan penelitian dengan judul “Gambaran Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di RSUD”, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara lamanya HD dengan kualitas hidup. Jenis penelitian ini adalah observasi

analitik dengan pendekatan cross sectional sampel dalam penelitian ini yaitu pasien PGK yang menjalani HD RSUD Cilacap tahun 2021 dengan teknik pengambilan sampel total sampling dan pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuisioner WHOQOL BREF).

Berdasarkan penelitian dengan judul “Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa”. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Cilacap. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan Populasi 10 responden dan jumlah sampel 10 responden diambil menggunakan metode *accidental sampling*. Alat pengambilan data menggunakan skala kualitas hidup dari WHOQOL-BREF. Analisa data menggunakan analisis univariat.